

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Belakang Masalah

Pada saat ini saham di Indonesia sedang mengalami penekanan yang cukup kuat yang dipengaruhi oleh faktor Eksternal. Virus corona yang terjadi pada awal tahun 2020 kian meluas hingga Amerika Serikat yang mengakibatkan adanya tekanan yang terjadi dibursa saham dunia, sehingga berdampak terhadap pasar modal yang mempengaruhi nilai perusahaan di berbagai perusahaan salah satunya Indonesia. Salah satu aspek yang menjadi perhatian dari dampaknya virus covid-19 adalah investasi. Menurut Rizal Calvary Marimbo, anggota Komite Investasi Bidang Komunikasi dan Informasi BKPM menjelaskan bahwa penurunan nilai investasi akan sangat jelas jika dilihat dari hubungan perdagangan yang melibatkan negara episentrum covid-19, salah satunya Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Mengingat bahwa Republik Rakyat Tiongkok (RRT) merupakan negara realisasi investasi asing terbesar kedua di Indonesia pada tahun lalu dengan nilai investasi tidak kurang dari USD 4,7 miliar yang setara dengan hampir 17% total nilai investasi keseluruhan asing di Indonesia. Dari total investasi tersebut, maka potensi dampak investasi di Indonesia bisa mencapai sebesar triliunan rupiah. Hal tersebut disebabkan oleh faktor prospek kegiatan serta pertumbuhan ekonomi yang melambat dan tertekan setiap harinya baik secara nasional maupun dunia. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan pemerintah bahwa penurunan nilai ekonomi Republik Rakyat Tiongkok sebesar 1%

maka akan berdampak langsung pada penurunan perekonomian Indonesia sebesar 0,3%.

Selain investasi, dampak dari pandemi covid-19 juga terjadi pada melemahnya kurs rupiah dan menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sejak pandemi melanda pada 2 Maret hingga 16 April 2020 terjadi pelemahan pada kurs rupiah terhadap US\$ sebesar -12,4% dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 28,44%. Melemahnya kurs rupiah didorong oleh adanya fluktuasi rupiah yang disebabkan oleh sentimen kenaikan suku bunga pada acuan oleh Bank Sentral Amerika Serikat, serta dipengaruhi oleh risiko perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan China dan beberapa negara lainnya.

Nilai tukar rupiah yang masih mengalami fluktuasi cenderung melemah, sementara pasar bursa yang juga meradang seiring lajunya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terkoreksi cukup dalam, serta pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan akan melambat drastis, akibat terkikis oleh penalaran dampak virus ke berbagai sektor di perekonomian. Sehingga tidak sedikit perusahaan yang mengalami penurunan kinerja dan memberlakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) dikarenakan omzet yang menurun. (Haryanto, 2020). Dari berbagai dampak yang terjadi akibat pandemi Covid-19, hal tersebut akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan yang tidak stabil, sehingga nilai suatu perusahaan juga akan terkena imbasnya.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik (Dewi, 2019). Kemudian, Wardhani (2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan refleksi nilai pasar, karena nilai pasar suatu perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian dari investor terhadap suatu perusahaan yang dikatakan baik apabila memiliki harga saham yang terus meningkat.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi dan non ekonomi oleh investor (Natanagara, 2015). Nilai Perusahaan berbanding lurus dengan kemakmuran para pemegang saham. Jika nilai perusahaan tinggi maka tingkat kemakmuran para pemegang saham juga tinggi. Sehingga kondisi tersebut dapat menarik minat investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Go Public*) dapat terlihat dari harga saham yang berada di pasar modal. Semakin tinggi harga saham pada pasar modal maka akan semakin baik nilai perusahaan di mata para investor.

Fenomena yang terjadi terkait penerapan *Corporate Social Responsibility* pada PT Garuda Indonesia, Tbk yang diduga menyalahgunakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKLB) merupakan kegiatan berupa tindakan upaya penerapan *Corporate Social Responsibility* pada PT Garuda Indonesia, Tbk. Dugaan penyalahgunaan dana tersebut

terbukti dari adanya bukti transfer PT Garuda Indonesia, Tbk kepada Ikatan Awak Kabin Garuda Indonesia (IKAGI) sebesar Rp50 juta.

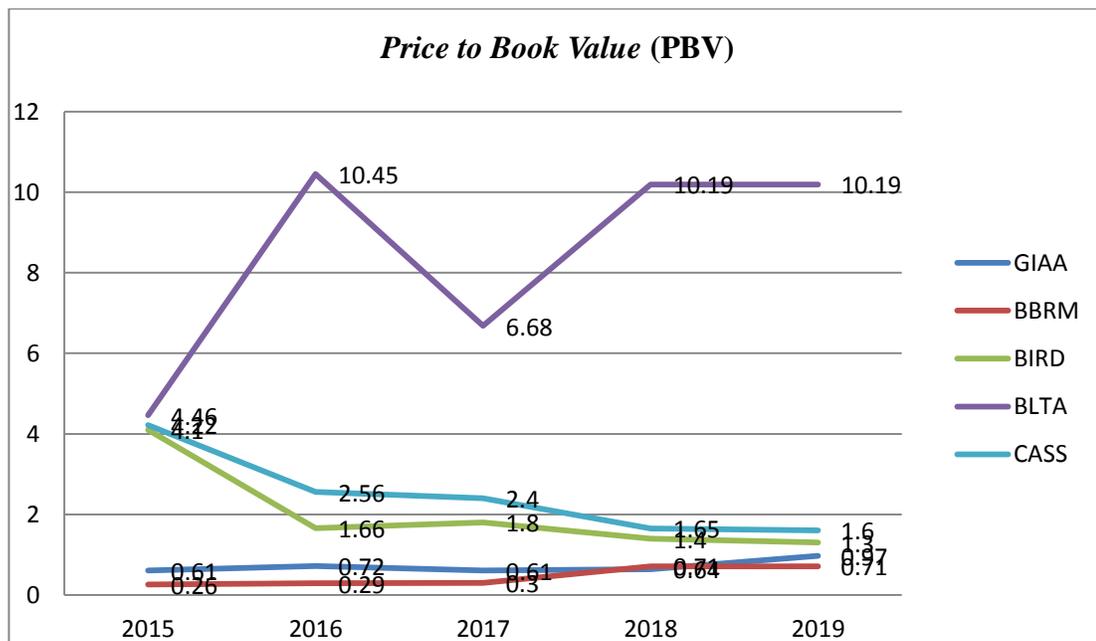
Dana tersebut di atas namakan sebagai bentuk dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Garuda Indonesia, Tbk yang kemudian dana tersebut dikirimkan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ke rekening PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada 17 September 2019. Terdapat bukti tertulis bahwa tujuan pengiriman untuk dana pemilihan umum 2019 IKAGI.

Kementerian BUMN memerintahkan Komisaris PT Garuda Indonesia, Tbk untuk mengaudit dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* yang selama ini digunakan oleh perusahaan. Jika perusahaan PT Garuda Indonesia, Tbk terbukti menyalahgunakan dana tersebut maka perusahaan akan dikenakan sanksi Administratif. Kementerian akan melakukan penataan ulang sistem menjadi lebih transparan sehingga dana *Corporate Social Responsibility* atau PKBL dapat diberikan kepada pihak yang tepat (CNN Indonesia, 16 Desember 2019).

Kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia, Tbk menggambarkan bahwa pertanggungjawaban atas aktivitas *Corporate Social Responsibility* perusahaan tidak baik. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kewajiban serta tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar sebagai tindakan etis perusahaan. Dana yang seharusnya dipakai untuk kepentingan eksternal disalahgunakan oknum tertentu untuk kepentingan internal. Hal tersebut terjadi karena tata kelola yang tidak baik di dalam perusahaan, sehingga mempengaruhi reputasi perusahaan di mata para

investor atau menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang mengakibatkan menurunnya harga saham sehingga berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio, seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Tobin's Qi*. Dalam penelitian ini, yang menjadi tolak ukur bagi nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* mencerminkan nilai yang diciptakan oleh perusahaan bagi para pemegang saham atas dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan. Perusahaan dengan *Price to Book Value* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham yang ditunjukkan dari nilai saham yang tinggi, sebaliknya rasio *Price to Book Value* (PBV) yang rendah mencerminkan nilai saham yang rendah (Salim dan Susilowati, 2019).



Gambar 1. 1
Nilai PBV 5 Perusahaan Sektor Transportasi 2015-2019

Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah 2021)

Berdasarkan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa nilai *Price to Book Value* (PBV) pada 5 perusahaan Sub Sektor Transportasi dalam lima tahun terakhir (2015-2019) mengalami fluktuasi cenderung menurun dan datar. Nilai *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Garuda Indonesia,Tbk menggambarkan grafik yang landai cenderung rendah dibanding dengan empat perusahaan lainnya. Nilai *price book value* PT. Garuda Indonesia,Tbk yang pada lima tahun terakhir berfluktuasi namun cenderung datar. Artinya bahwa nilai *Price to Book Value* tidak ada peningkatan atau perubahan yang signifikan. Hal tersebut didorong oleh ROA dan ROE yang dimiliki perusahaan rendah. Pada tahun 2017 dan 2018 ROA dan ROE PT. Garuda Indonesia,Tbk mengalami penurunan yang cukup besar. Rendahnya ROA dan ROE PT. Garuda Indonesia,Tbk menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya serta pengalokasiannya kepada para pemegang saham sangat rendah, sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Sedangkan pada PT. Berlian Laju Tanker,Tbk (BLTA) memiliki nilai *price book value* setiap tahunnya berfluktuasi. Dimana nilai perusahaan tertinggi dimiliki pada tahun 2017 sebesar 10,45 dan mengalami penurunan menjadi 6,68. Penurunan *Price to Book Value* (PBV) diakibatkan oleh nilai buku (*Book Value*) pada tahun 2017 rendah dibandingkan dengan nilai buku pada tahun 2016. Selain itu, tahun 2017 ROA dan ROE yang dimiliki perusahaan masih diposisi rendah yaitu sebesar -10,99% dan -29,41%. Rendahnya kedua rasio tersebut mempengaruhi nilai perusahaan pada tahun 2017. ROA dan ROE yang rendah menggambarkan bahwa

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dan pengalokasiannya kepada para pemegang saham mengalami penurunan, sehingga hal tersebut berdampak pada nilai perusahaan.

Selanjutnya pada PT. Blue Bird,Tbk dan PT. Cardig Aero Services,Tbk (CASS) memiliki nilai *Price to Book Value* yang cenderung menurun. Pada PT.Blue Bird,Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2016 sebesar 1,66 dari tahun 2015 yang sebesar 4,10. Dan ditahun selanjutnya mengalami kenaikan yang tidak signifikan. PT.Cardig Aero Services,Tbk memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) sejak tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2,56 dari 4,22 pada tahun 2015. Ditahun selanjutnya pun mengalami penurunan hingga tahun 2019. Penurunan nilai perusahaan dikarenakan ROA dan ROE setiap tahunnya menurun sehingga hal tersebut berdampak pada nilai suatu perusahaan.

Pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya,Tbk (BBRM) memiliki *price book value* terendah dari keempat perusahaan yaitu sebesar 0,26 pada tahun 2015, dan di tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang tidak signifikan hingga tahun 2019. rendahnya *Price to Book Value* yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh beberapa rasio yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya rendah hingga tahun 2019. Rendahnya rasio yang dimiliki perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan dimata investor, sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, salah satunya yaitu penerapan *Corporate Social Responsibility*. Di Indonesia penerapan

Corporate Social Responsibility telah diatur dalam UU Perseroan Terbatas (PT) No.40 Pasal 74 tahun 2007 yang menyatakan bahwa perusahaan - perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* merupakan tindakan tanggung jawab sosial suatu perusahaan kepada masyarakat, guna untuk menjalin hubungan baik bagi perusahaan terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar. Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* dengan baik, akan menghasilkan penilaian positif dan keuntungan bagi perusahaan dari masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai non keuangan, seperti tata kelola yang baik dalam perusahaan (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme dalam mengarahkan serta mengendalikan perusahaan agar operasional perusahaan berjalan dengan baik sesuai harapan para pemangku kepentingan (Permana, 2019).

Untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan sebagai bentuk dari tujuan perusahaan dalam jangka panjang, maka pihak manajemen berusaha mengoptimalkan nilai perusahaan dengan melakukan pengambilan keputusan yang memberikan hasil harga saham yang maksimal, sehingga akan berdampak baik dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dalam hal tersebut, maka dibutuhkan tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang akan meningkatkan efisiensi kinerja manajemen, pertumbuhan ekonomi perusahaan, serta meningkatkan

kepercayaan para investor kepada perusahaan (Wimelda, dkk 2017). Implementasi *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menyeimbangi dari banyaknya kepentingan agar perusahaan memperoleh keuntungan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya dan Wirawati (2019) mengenai *Good Corporate Goernance* sebagai Variabel Pemoderisasi Pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Social Responbility* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responbility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, *Good Corporate Goernance* dan memperkuat hubungan antara *Corporate Social Responbility* dan Nilai Perusahaan. Hasil yang sama didapatkan pada penelitian Natanagara (2015) mengenai Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Respon Nilai Perusahaan Pada Subsektor Semen, Keramik, Plastik, dan Kimia. Hasil menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Vira dan Wirakusuma (2019) tentang Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Goernance* sebagai Pemoderisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh tersebut. Penelitian Ardimas (2014) mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan dan CSR terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI juga menunjukkan hasil bahwa *Corporate Sosial Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu memiliki hasil yang tidak konsisten mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi *Good Corporate Governance*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Setiadi (2020) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Good Corporate Governance* memperlemah hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Vira dan Wirakusuma (2019) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Selain hasil penelitian yang tidak konsisten, pada penelitian ini penulis ingin melaksanakan penelitian dengan pemilihan sampel pada perusahaan Subsektor Transportasi periode 2015-2019. Perusahaan transportasi merupakan perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perusahaan sektor transportasi berperan penting dalam kehidupan masyarakat didorong oleh peningkatan kebutuhan akan jasa angkutan bagi masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang keseluruh daerah, sehingga hal tersebut menjadikan sektor transportasi menjadi salah satu penunjang kehidupan masyarakat dan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Maka penulis melakukan penelitian kembali tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini diyakini bahwa variabel moderasi seperti

Good Corporate Governance dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi periode 2015-2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, antara lain :

1. Apakah penerapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah *Good Corporate Governance* memperkuat atau melemahkan hubungan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan
3. Mengetahui hubungan *Good Corporate Governance* memperkuat atau melemahkan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai suatu perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu beberapa pihak seperti investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, serta bagi perusahaan itu sendiri yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan-kebijakan perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dimasa depan dengan memperbaiki keterbatasan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai permasalahan yang akan dibahas. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari 5 bab, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan

masalah adalah pernyataan tentang keadaan fenomena atau konsep yang membutuhkan pemecahan dan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan dan manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait, serta sistematika penulisan yang merupakan bagian yang mencakup uraian ringkas dan materi yang dibahas pada setiap bab.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan dasar-dasar teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang proses pengolahan data, mulai dari statistik deskriptif data, hasil analisis, dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data serta pembahasannya, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.